

Pelatihan Pemandu Agrowisata Berbasis Sapta Pesona Untuk Peningkatan Kompetensi Pokdarwis Nagari Kampung Batu dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok

Nurlizawati Nurlizawati^{1*}, Mira Hasti Hasmira², Lia Amelia³, Delmira Syafrini⁴, Dendy Marta Putra⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, ⁵SMAN 5 Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kelompok sadar wisata dalam memandu wisata yang berbasis Sapta Pesona. Potensi agrowisata yang ada di Nagari Kampung Batu Dalam sangat potensial jika dikembangkan dengan baik. Salah satunya adalah dengan peran pemandu wisata yang kompeten akan memberikan nilai lebih bagi turis dalam mengedukasi turis untuk memahami potensi-potensi wisata di Nagari Kampung Batu Dalam. Masalah yang ada dimasyarakat Nagari Kampung Batu Dalam ini masih banyak lokasi-lokasi wisata yang belum terkelola dengan baik, padahal memiliki daya jual yang tinggi dari segi keindahan danau Talang, dan Kawasan hutan yang asri untuk wisatawan. Selain itu ini juga disebabkan oleh masyarakat Nagari Kampung Batu Dalam yang belum memiliki menyadari potensi ini. Seperti betapa pentingnya peran tourguide dalam mempromosikan wisata kepada turis, dengan pengenalan yang baik tentang wisata yang ada di Nagari Kampung Batu Dalam, akan menambah daya tarik wisata ke Nagari Kampung Batu Dalam. Permasalahan ini memiliki solusi dengan cara menyadarkan masyarakat tentang betapa pentingnya Kawasan wisata di Nagari Kampung Batu Dalam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penerapan Program Kemitraan Masyarakat PKM dilakukan di Nagari Kampung Batu Dalam ini berupa memberikan edukasi terutama pada kelompok sadar wisata (Kopdarwis) agar masyarakat menjadi sadar terhadap potensi-potensi wisata yang mereka miliki. Metode pengumpulan data dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penyebaran angket. Metode pelaksanaan kegiatan ini pertama dengan sosialisasi peningkatan keterampilan menjadi tourguide dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di Nagari Kampung Batu Dalam, kedua memberikan pelatihan pembuatan panduan tourguide yang profesional pada kelompok sadar wisata (Kopdarwis). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam memahami potensi wisata yang ada di Nagari Kampung Batu Dalam.

Kata Kunci: Agrowisata; Kopdarwis; Sapta Pesona.

Abstract

This article aims to increase the understanding of tourism awareness groups in guiding Sapta Pesona-based tours. The potential for agrotourism in Nagari Kampung Batu Dalam is very potential if developed well. One of them is that the role of a competent tour guide will provide more value for tourists in educating tourists to understand the tourism potential in Nagari Kampung Batu Dalam. The problem that exists in the Nagari Kampung Batu Dalam community is that there are still many tourist locations that have not been managed well, even though they have high selling power in terms of the beauty of Talang Lake and beautiful forest areas for tourists. Apart from that, this is also caused by the people of Nagari Kampung Batu Dalam who are not yet aware of this potential. Like how important the role of a tour guide is in promoting tourism to tourists, with a good introduction to the tourism in Nagari Kampung Batu Dalam, it will increase the tourist attraction of Nagari Kampung Batu Dalam. This problem has a solution by making the public aware of how important the tourist area in Nagari Kampung Batu Dalam is in improving the community's economy. The implementation of the PKM Community Partnership Program is carried out in Nagari Kampung Batu Dalam in the form of providing education, especially to tourism awareness groups (Kopdarwis) so that the community becomes aware of the tourism potential they have. The method for implementing this activity is firstly by providing socialization to improve skills as a tourguide in developing the potential that exists in Nagari Kampung Batu Dalam, secondly by providing training in making professional tourguides to the tourism awareness group (Kopdarwis).

The results of this activity show that there has been an increase in students' understanding of the tourism potential in Nagari Kampung Batu Dalam.

Keywords: Agrotourism; Kpdarwis; Sapta Pesona.

How to Cite: Nurlizawati, N. et al. (2023). Pelatihan Pemandu Agrowisata Berbasis Sapta Pesona Untuk Peningkatan Kompetensi Pokdarwis Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(4), 572-579.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Pendidikan sadar wisata merupakan poin penting bagi masyarakat yang berada di daerah lokasi wisata. Minimnya pengetahuan tentang ekowisata menyebabkan banyak potensi wisata yang terabaikan. Kondisi ini juga terjadi di Nagari Kampung Batu Dalam merupakan salah satu nagari di kawasan Kabupaten Solok Sumatera Barat mempunyai potensi wisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Nagari Kampung Batu Dalam tahun 2022 daerah Kampung Batu Dalam memiliki dua destinasi utama yaitu Geosite Danau Talang dan Jalur Pendakian Bukik Bulek. Masyarakat Kampung Batu Dalam yang rata-rata bermata pencarian sebagai petani. Dimana rata-rata pendidikan masyarakat di Kampung Batu Dalam secara SDM belum bisa mengembangkan potensi wisata secara maksimal di Nagari Kampung Batu Dalam.

Pada umumnya seluruh nagari di Nagari Kampung Batu Dalam memiliki potensi sebagai nagari agrowisata dimana keindahan pegunungan dan danau talang serta lingkungan pertanian yang luar merupakan asset dalam mengembangkan agrowisata yang menguntungkan. Setiap daerah memiliki *spot* dan daya tarik yang berbeda-beda, kawasan pertanian yang indah dengan hamparan hutan dan danau yang saling bersinergi membentuk keindahan agrowisata di Nagari Kampung Dalam, serta memiliki beberapa atraksi utama di khususnya pada pengelolaan desa wisata berbasis outdoor seperti paket camping, hiking, tracking, sepedaan, dan agrowisata yang memungkinkan pengunjung untuk memilih berbagai paket wisata alam yang disuguhkan.



Gambar 1. Lahan Pertanian Nagari Kampung Batu Dalam di sekitar Danau Talang.

Penelitian tentang agrowisata di Kabupaten Solok salah satunya dilakukan di Payo menemukan bahwa sangat minim pemanfaatan lahan pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo tidak berbasis Masyarakat berdasarkan aspek kontrol karena manfaat pengembangan kawasan tersebut berupa peningkatan perekonomian yang berasal dari sumber pendapatan baru hanya diperoleh oleh segelintir masyarakat, yakni hanya oleh 6,2% (Deslinda, Martius, & Osmet 2022), solusi yang disarankan dalam pembenahan wisata di sini yaitu pendampingan difokuskan pada persoalan dinamika kelompok. Sama halnya dengan pengelolaan agrowisata di Danau Talang, Nagari Kampung Batu Dalam yang belum maksimal. Aspek tourism disini belum didukung pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang penanganan dan pertolongan pertama pada kecelakaan dalam sport tourism (Syafrianto, Sari, & Chaeroni 2022).

Pengembangan agrowisata memerlukan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata yang mereka miliki, dan ketrampilan dalam menarik minat wisatawan, salah satunya adalah kemampuan menjadi *tourguide* yang professional. Alam indah yang ada di Danau Talang Nagari Kampung Batu Dalam memiliki potensi wisata Geosite Danau Talang dan Jalur Pendakian Bukik Bulek. Paket-paket wisata yang sudah tersedia oleh pengelola wisata di Nagari Kampung Batu Dalam belum didukung sepenuhnya dengan sadar

wisata yang berbasis pada sapta pesona. Sapta pesona merupakan Sapta Pesona adalah tujuh unsur yang terkandung di dalam setiap produk wisata serta dipergunakan sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk pariwisata, melalui peningkatan unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Pentingnya pemahaman masyarakat terhadap sapta pesona, merupakan kebutuhan dalam menambah daya jual wisata di Danau Talang Nagari Kampung Batu Dalam. Unsur Kelompok Sadar Wisata yang ada di Nagari Kampung Batu Dalam sebagai ujung tombak dalam meningkatkan potensi agrowisata di daerah ini.



Gambar 2. Alam Pertanian dan Danau Gunung Talang di Nagari Kampung Batu Dalam

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa objek agrowisata di Nagari Kampung Dalam sangat potensial dalam mendatangkan wisatawan, namun tidak didukung kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memperkenalkan agrowisata di kawasan Nagari Kampung Batu Dalam (Syafrianto et al. 2022), profesi pertanian yang masyarakat Nagari Kampung Dalam sebesar 60%, sangat potensial dalam mengembangkan agrowisata, hanya saja mereka tidak memiliki kemampuan SDM yang cukup, hal ini salah satunya disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata masih rendah, dan yang merasakan keuntungan dari kegiatan pariwisata hanya segelintir orang, dengan arti kata masyarakat belum merasakan efek pariwisata terutama kesejahteraan ekonomi untuk sebagian besar masyarakat.

Kawasan wisata danau gunung Talang menjadi tren di masyarakat saat ini, dengan kondisi tingginya antusias wisata di daerah Kampung Batu Dalam hendaknya dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal dalam menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat di sini. Hal ini tentunya harus didukung dengan tingkat pendidikan yang ada di Kampung Batu Dalam. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk Nagari Kampung Batu Dalam terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat yaitu 3.780 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah untuk tingkat pendidikan S1/Sederajat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nagari Kampung Batu Dalam masih rendah dalam sumber daya manusia yang ada (Nagari Kampung Dalam, 2022). Berdasarkan data RPJM Nagari Kampung Batu Dalam 2022 jumlah penduduk di Nagari Kampung Batu Dalam Untuk aspek kependudukan pada tahun 2021, Nagari Kampung Batu Dalam memiliki jumlah total penduduk sebanyak 17.567 jiwa, sedangkan yang menamatkan tingkat sarjana hanya 1,2 % dari jumlah penduduk.

Nagari Kampung Batu Dalam secara fisik dapat dikembangkan menjadi Agrowisata dengan atraksi wisata seperti traksi utama di khususnya pada pengelolaan desa wisata berbasis outdoor seperti paket camping, hiking, tracking, sepedaan, dan agrowisata yang memungkinkan pengunjung untuk memilih berbagai paket wisata alam yang disuguhkan potensi pertanian memiliki potensi untuk dikembangkan, Nagari Kampung Batu Dalam memiliki lahan pertanian sebesar 77,43% dari luas lahan seluruh Nagari Kampung Batu Dalam, tentunya hal ini memerlukan pemahaman masyarakat agar potensi ini menjadi objek wisata yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Nagari Kampung Dalam, 2022). Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan Nagari Kampung Batu Dalam memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (*empowerment*).

Lahan pertanian yang indah ini merupakan asset pengembangan agrowisata di Nagari Kampung Batu Dalam. Permasalahan di Nagari Kampung Batu Dalam masih rendahnya tingkat pendidikan ini pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat penyerapan pengetahuan dan pengelolaan pengetahuan tentang wisata yang mereka peroleh. Dalam menguatkan peran masyarakat dalam pertumbuhan wisata di Nagari Kampung Batu Dalam, maka perlu bagi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang melek wisata (sadar wisata). Melirik kebelakang, kita bisa melihat bahwa ada beberapa kondisi daerah wisata di Nagari Kampung Batu Dalam yang potensial, namun belum dikembangkan oleh masyarakat secara maksimal. Masyarakat sadar wisata yang berbasis sapta pesona merupakan masyarakat yang memahami peran dan tanggung jawabnya

sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif untuk menciptakan rasa nyaman bagi wisatawan.

Berdasarkan wawancara dengan Wali Nagari Kampung Batu Dalam masih terbatas jumlah 12 *tourguide*, sehingga sulit bagi wisatawan local dan internasional dalam menjelajah tempat wisata. Padahal perkembangan agrowisata sangat dipengaruhi oleh media sosial, karena setiap pengunjung yang mendokumentasikan aktivitas wisata secara tidak langsung melakukan promo wisata. Namun dengan terbatasnya wilayah jelajah wisatawan di lokasi wisata yang tidak dipandu *tourguide* ini, menihilkan kesempatan promosi gratis ini.

Situasi masyarakat di Kampung Batu Dalam yang masih kurang sadar akan potensi wisata sehingga dalam mengelola alam dan potensi wisata menjadi sebuah masalah yang perlu diselesaikan. Maka perlu adanya peningkatan sadar wisata yang berbasis sapta pesona untuk Kopdarwis dalam memandu wisata (*tourguide*) di Nagari Kampung Batu Dalam.

Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada mitra. *Pertama*, masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang potensi wisata yang ada di Kawasan Nagari Kampung Batu Dalam. *Kedua*, kurangnya pemahaman dan aktualisasi dari Sapta Pesona terdiri dari unsur-unsur Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan dalam pengembangan wisata di Nagari Kampung Batu Dalam. *Ketiga*, Belum berperan pentingnya kelompok sadar wisata (Kopdarwis) dalam memandu wisata untuk parawisatawan, sehingga terbatasnya objek-objek wisata yang diketahui oleh wisatawan, padahal banyak spot wisata yang bisa dinikmati di Nagari Kampung Batu Dalam. *Keempat*, Belum adanya Panduan *Tourguide* yang akan bermanfaat dalam memahami wisata yang ada di Nagari Kampung Batu Dalam

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, tim pengabdian ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra yaitu berupa Sosialisai Edukasi Perilaku Sadar Wisata bagi Masyarakat Nagari Kampung Batu Dalam dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Berbasis Ekowisata.

Dalam pengembangan sadar wisata yang berbasis sapta pesona dalam meningkatkan kemampuan *tourguide*, pemberdayaan masyarakat untuk pengoptimalan partisipasi dalam pariwisata perlu dilakukan. Hal ini karena salah satu syarat penting dalam pengembangan pariwisata ada kesadaran masyarakat untuk partisipasi aktif dan ketaivitas masyarakat lokal sebagai subjek dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh tim pengusul.

Penelitian tentang agrowisata juga telah dilakukan oleh anggota tim pengusul di mana penelitian ini melihat bagaimana lingkungan atau ekosistem dapat menjadi ekonomi yang potensial di Nyalai Silabutan untuk menjadi ekowisata, yang didukung dengan kearifan local masyarakat setempat terletak di kawasan Hutan Gamaran, Lubuk Alung, Barat Sumatra (Hasmira, et al, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Homestay Berbasis Komunitas Lokal di Desa Wisata Nagari Sungai Pinang Pesisir Selatan Sumatera Bara. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk pengelolaan homestay berbasis masyarakat di Sungai Pinang, Sumatera Barat. Sungai Pinang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk menjadi desa wisata andalan Sumatera Barat dan salah satu lokasi yang cukup diminati wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, pengembangan wisata Nagari Sungai Pinang belum dibarengi dengan kesiapan masyarakat untuk menjadi masyarakat wisata. Salah satu indikatornya adalah masalah partisipasi dalam infrastruktur pendukung pariwisata yang penting, seperti penginapan/ homestay. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola homestay, termasuk pengetahuan tentang homestay yang mendukung pengembangan pariwisata di Sungai Pinang (Syafri, Nurlizawati, & Amelia 2022).

Riset penelitian yang telah dilakukan oleh Mira Hasi Hasmira penelitian tentang Peluang Usaha Bagi Masyarakat Nagari Sungai Pinang untuk Pengembangan Ekowisata. Masyarakat Nagari Sungai Pinang merupakan daerah wisata yang memiliki keindahan alam yang sangat indah. Masyarakatnya memiliki animo yang sangat tinggi untuk pengembangan ekowisata. Namun, karena kurangnya SDM, hal ini menjadi terkendala. Termasuk dalam upaya peningkatan perekonomian melalui kegiatan wisata. Penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas SDM untuk pengembangan perekonomian dalam dunia wisata. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi kewirausahaan, tepatnya tentang bagaimana membaca peluang usaha. Peluang usaha yang dimaksud disesuaikan dengan situasi yang ada di Nagari Sungai Pinang. Pada akhir kegiatan ini terbentuk kepengurusan dan dua kelompok usaha yang dirasa sesuai dengan situasi yang ada di Nagari Sungai Pinang. Pengabdian yang dilakukan ini membantu meningkatkan kesadaran potensi wisata yang pada akhirnya mempengaruhi ekonomi masyarakat (Hasmira & Fitriani 2019).

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Mira Hasti Hasmira pada tahun 2016, penelitian ini dilakukan di Kawasan antai Purus. Penelitian Pembangunan dan perkembangan suatu daerah menjadi

kawasan wisata tidak bisa dilepaskan dari partisipasi aktif masyarakat local. Hal serupa juga menjadi kajian yang sepatutnya dilakukan pada pengembangan Kawasan Wisata keluarga Pantai Purus Padang. Partisipasi aktif masyarakat lokal, dilakukan dalam taha perencanaan maupun tahap pelaksanaan. Partisipasi masyarakat lokal tersebut diantaranya: 1) Tahap perencanaan. Pada tahap ini partisipasi masyarakat Purus diwujudkan dalam beberapa bentuk yaitu; a) Ikut serta dalam sosialisasi pengembangan wisata Purus menjadi wisata keluarga, b) Mendukung program pemerintah Purus menuju terbentuknya Pantai Wisata Keluarga. 2). Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini peran serta masyarakat lokal diantaranya; a) Masyarakat lokal sebagai prioritas utama dalam pemanfaatan pantai sebagai sumber matapencarian. b) Menjaga kelestarian pantai dari perilaku negatif pengunjung. c) Membangun image positif kawasan Purus sebagai kawasan wisata religius dan berbudaya. d) Ikut serta dalam berbagai pelatihan menuju terbentuknya masyarakat Purus yang sadar wisata (Syafri, Susilawati, & Hasmira 2016).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lia Amelia tahun 2022 dengan judul Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Sehat Di Nagari Sungai Pinang Kecamatan Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. Penelitian ini meningkatkan pemahaman sadar wisata masyarakat dengan cara mengembangkan produk local yang bernilai jual pada wisatawan.

Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pariwisata membutuhkan peran dan kesadaran masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata. Untuk itu menjadi sangat penting untuk melakukan pembinaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan berbasis saptapesona pada agrowisata di Nagari Kampung Batu Dalam.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan, yang dirancang melalui beberapa tahap pelaksanaan. Berikut detail tahap pelaksanaan dan partisipasi mitra dalam kegiatan ini: Pertama, kegiatan pertama dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, meliputi penyampaian materi oleh narasumber, tentang pengelolaan objek wisata yang memiliki nilai jual untuk wisatawan, dan evaluasi ketercapaian materi dari peserta sosialisasi dengan cara mengisi kusioner/angket. Kedua, penyampaian materi tentang agrowisata yang berbasis saptapesona dan Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket, untuk melihat peningkatan pemahaman kopdarwis terhadap saptapesona dalam mengembangkan agrowisata. Ketiga, penyampaian materi workshop oleh narasumber tentang potensi kopdarwis menjadi tourguide profesional di Nagari Kampung Batu Dalam dan evaluasi ketercapaian materi workshop dari peserta sosialisasi dengan cara menilai ketrampilan menjadi guide, penilaian unjuk kerja menjadi guide untuk wisata Nagari Kampung Batu Dalam dan Keempat, penyampaian materi workshop membuat panduan menjadi tourguide dan evaluasi ketercapaian berupa kesesuaian produk panduan menjadi tourguide yang sadar wisata berbasis saptapesona dalam meningkatkan agrowisata. Materi disampaikan oleh Dr. Delmira Syafri, S.Sos., M.A, Dr. Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si, Nurlizawati, M.Pd, dan Lia Amelia, S.Sos, M.Si. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan dengan penyebaran angket dan dianalisis melalui kuantitatif deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Agrowisata merupakan salah satu bentuk wisata pedesaan yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata serta melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan hingga pengelolaan Kawasan agrowisata. Agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian demi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian demi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung Kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung.

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit, Talumingan, & Rumangit, 2017). Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kemampuan pemandu wisata pada Kopdarwis dalam meningkatkan agrowisata di Nagari Kampung Batu Dalam, telah dilakukan selama

beberapa tahap, dimulai dari tahap sosialisasi hingga pelatihan, yang dilakukan dari tanggal 7 Agustus hingga 11 Agustus 2023. Dari tahapan kegiatan pengabdian telah diperoleh hasil sebagai berikut:

Peningkatan pemahaman Masyarakat tentang potensi agrowisata

Pelaksanaan sosialisasi pada kelompok sadar wisata di Nagari Kampung Batu Dalam telah dilakukan dengan memberikan materi peningkatan kemampuan *tourguide* dalam memandu 2 kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Pokdarwis Danau Talang dan Pokdarwis Kampung Batu Dalam Jalur Talang Via Bukik Bulek yang dihadiri 30 peserta. Melalui kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman kelompok sadar wisata di Nagari Kampung Batu Dalam dalam meningkatkan pemahaman tentang potensi agrowisata di daerah ini.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan terdapat peningkatan pengetahuan tentang potensi agrowisata yang ada di Nagari Kampung Batu Dalam diperoleh 83% peningkatan pemahaman anggota Kopdarwis. Peningkatan ini dapat diidentifikasi dari beberapa faktor diantaranya kesadaran tentang pentingnya daerah-daerah wisata dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat dan kesadaran pentingnya pemeliharaan serta edukatif terhadap Kawasan wisata di Nagari Kampung Batu Dalam.

Peningkatan pemahaman Kopdarwis dalam mengidentifikasi nilai-nilai kearifan local yang potensial dalam pariwisata.

Pelaksanaan sosialisasi dalam meningkatkan kemampuan kelompok sadar wisata (Kopdarwis) juga berpengaruh pada peningkatan pemahaman dalam memahami nilai-nilai kearifan local yang potensial dalam pariwisata. Berdasarkan data angket yang disebarakan sebanyak 87% anggota kopdarwis telah mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di Kawasan agrowisata Danau Talang.

Peningkatan kemampuan merancang *tourguide* untuk adrowisata Kampung Batu Dalam

Pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan kegiatan untuk merancang panduan *tourguide*, Kodarwis Kampung Batu Dalam telah memahami komponen-komponen yang diperlukan dalam merancang panduan *tourguide* sebesar 78%. Anggota Kopdarwis Kampung Batu Dalam. Panduan *tourguide* sangat diperlukan dalam pengembangan dan promosi agrowisata Kampung Batu Dalam. Tidak hanya itu, panduan juga merupakan media promosi jarak jauh yang paling efektif dan efisien. Dengan pembuatan panduan, sebuah objek pariwisata dapat dipromosikan dengan sangat luas. Merupakan hal yang wajib untuk memiliki buku panduan bagi sebuah objek pariwisata. Buku wisata pun perlu disusun dengan menarik sehingga dapat menjadi daya Tarik pertama bagi calon wisatawan (Ratna, Alfarisy, & Reswari 2020).



Gambar 3. Sosialisasi Peningkatan Kompetensi *Tourguide*

Berkaitan dengan konsep pertanian berkelanjutan, agrowisata adalah salah satu jenis pariwisata pertanian paling relevan yang dituju untuk menciptakan kemakmuran komunitas petani dan pengunjung (Imaculata 2017), Petani dan sektor pertanian akan mendapat keuntungan dari aktivitas agrowisata. Agrowisata juga mampu menjaga keberlanjutan sektor pertanian dan menghindarkan sektor pertanian dari proses marginalisasi (Windia et al. 2007). Beberapa pakar di bidang pariwisata telah melihat satu sisi pengembangan dengan memberdayakan potensi pertanian yang terdapat di kawasan pedesaan untuk menjadi daya tarik wisata alternatif (Marwanti 2015).

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dengan Menteri Pertanian No. 204/KPPS/HK050/4/1989, No : KM.47/PW.004/MPPP-89 tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, yang dimaksud dengan wisata agro adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang agro. Berdasarkan hal ini dapat menguatkan bahwa pengembangan

agrowisata juga didukung dari pemahaman masyarakatnya dalam memahami potensi-potensi local yang menunjang agrowisata. Dalam perencanaan dan pengembangan agrowisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas, prinsip yang selalu dipengang adalah adanya peran serta masyarakat lokal (Andini 2013). Pemberdayaan pariwisata pertanian akan berpengaruh pada ekonomi Masyarakat jika didukung peningkatan kapasitas komunitas melalui pendekatan pengorganisasian kelompok sadar wisata. Pengembangan wisata kegiatan wisata dalam pertanian merupakan pemahaman yang dipahamai kopdarwis dalam mengembangkan agrowista.

Pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam rangka pemanfaatan sumber daya yang ada, merupakan hal yang penting dalam mengembangkan agrowisata berbasis pada kelompok sadar wisata. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*) (Muzha, Ribawanto, & Hadi 2013), sama dengan pengembanagn wisata di Nagari Kampung Batu Dalam, melalui peningkatan pengetahuan kelompok sadar wisata merupakan tahap pengemabangan pariwisata di daerah ini. Agrowisata merupakan alternatif pengemabangan ekonomi dalam upaya pengentasan kemiskinan (Utama 2019), nilai jual pariwisata pertanian merupakan point penting dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan pertanian di daerahnya.

Kesimpulan

Bedasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang pemandu agrowisata berbasis sapta pesona untuk peningkatan kompetensi pokdarwis terdapat peningkatan pemahaman anggota pokdarwis.. Pertama, peningkatan pemahaman Masyarakat tentang potensi agrowisata. Kedua, peningkatan pemahaman Kopdarwis dalam mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang potensial dalam pariwisata. Ketiga, peningkatan kemampuan merancang tourguide untuk adrowisata Kampung Batu Dalam. Peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang potensi-potensi agrosiwasta merupakan aspek penting dalam meningkatkan nilai jual agrowisata di suatu daerah.

Daftar Pustaka

- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3), 173. doi: 10.5614/jpwk.2013.24.3.2.
- Deslinda, S., Martius, E., & Osmet, O. (2022). Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Agrowisata Payo. *Jurnal Niara*, 15(3), 485–91. doi: 10.31849/niara.v15i3.10860.
- Fatima, I. (2017). Pengembangan agrowisata padi sawah berbasis pertanian berkelanjutan di kecamatan maurole. *Agrica*, 10(2), 62-74.
- Hasmira, M. H., Barlian, E., Fatimah, S., & Umar, I. (2021). The Role of Local Wisdom of the Community of the Gamaran Forest Area in the Development of Nyarai Salibutan Eco-Tourism as a Development of Ecosystem Services. *Central Asian Journal of Literature, Philosophy and Culture*, 2(7), 39-46.
- Hasmira, M. H., & Fitriani, E. (2019). Peluang Usaha Bagi Masyarakat Nagari Sungai Pinang untuk Pengembangan Ekowisata. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 64-68.
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, Dan Telekomunikasi No: KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona Menteri Pariwisata, Pos, Dan Telekomunikasi.
- Marwanti, S. (2015). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Karanganyar. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 30(2), 48.
- Muzha, V. K. (2013). Pengembangan agrowisata dengan pendekatan community based tourism (studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma agrowisata Batu). Universitas Brawijaya.
- Nagari Kampung Dalam. (2022). *Profil Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok*. Solok.
- Palit, I. G., & Rumagit, G. A. (2017). Strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 21-34.

-
- Ratna, M. P., Alfariy, F., & Reswari, G. P. A. (2020). Pembuatan Buku Panduan Trilingual Tour Guide Desa Wisata Kandri, Gunungpati, Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 52-55.
- Syafrianto, D., Sari, A. P., Chaeroni, A., & Arifan, I. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Sport Tourism di Kawasan Wisata Danau Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Olahraga dan Kesehatan (JASO)*, 2(2), 57-63.
- Syafrini, D., Nurlizawati, N., & Amelia, L. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Homestay Berbasis Komunitas Lokal di Desa Wisata Nagari Sungai Pinang, Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 459-464.
- Syafrini, D., Susilawati, N., & Hasmira, M. H. (2016). Partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan kawasan wisata keluarga. *Jurnal Socius*, 3(2), 122-139.
- Utama, I. G. B. R., & Rai, G. B. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif*. Bali: Universitas Dhayana Pura Bali.
- Windia, W., Wirartha, M., Suamba, K., & Sarjana, M. (2007). Model Pengembangan Agrowisata di Bali. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(1), 43979.